

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga memiliki peranan dan pengaruh yang besar terhadap peningkatan keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Hal ini berkaitan erat terhadap fungsi keluarga yaitu sebagai wahana pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu berperan dalam mengembangkan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan dan moral, serta keterampilan yang bisa ditempuh dengan adanya pelatihan dan pengembangan pendidikan. Menciptakan keluarga yang sejahtera merupakan suatu bentuk pencapaian yang akan diwujudkan oleh setiap individu. Keluarga merupakan kelompok yang terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anaknya (Sutikno, 2019). Keluarga dapat terbentuk berdasarkan suatu perkawinan yang sah serta memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, memiliki hubungan selaras, serasi, dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (BKKBN, 2018).

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup (Baharuddin, 2021). Sebuah keluarga dapat dikatakan sejahtera apabila mampu memenuhi kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan) dan mencakup segala aspek baik ekonomi, maupun sosial.

Membangun kesejahteraan keluarga merupakan tanggungjawab bersama. Pembangunan keluarga sejahtera adalah pemberdayaan keluarga secara holistik, terpadu dan berkelanjutan dan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga dapat dilakukan dengan pemberdayaan keluarga maupun masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan keluarga maupun masyarakat merupakan suatu konsep pembangunan ekonomi keluarga ataupun masyarakat yang merupakan strategi alternatif dalam mengembangkan pembangunan yang diharapkan dapat membawa kemajuan dan perubahan bangsa kedepannya dan dikaitkan dengan pengembangan *skill* masyarakat. Menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat dapat berkembang merupakan salah satu aspek dari pemberdayaan masyarakat (Noor, 2020). Dan cara untuk pemberdayaan masyarakat adalah dengan pembuatan program-program yang ditujukan kepada masyarakat. Banyak program yang dibuat pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diantaranya Program PKK, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MPd), Program Bantuan Sosial seperti PKH, Bansos, KIP, dan Jaminan kesehatan Nasional.

Salah satu program yang dilakukan masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat yaitu dengan tujuan peningkatan kesejahteraan keluarga yaitu dengan membuat program PKK . Program PKK merupakan sebuah gerakan pembangunan masyarakat yang bermula dari sebuah seminar yaitu seminar (*Home Economic*) pada tahun 1957 di Bogor dan mulai dimasyarakatkan berawal dari kepedulian seorang istri gubernur Jawa Tengah pada tahun 1967 setelah melihat kondisi masyarakat di Jawa Tengah yang banyak menderita busung lapar karena

faktor kemiskinan. Dengan program pemberdayaan yang dibuat oleh beliau, kemiskinan secara perlahan dapat berkurang sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Karena keberhasilan tersebut, Presiden Soeharto memberi arahan kepada menteri dalam negeri agar program PKK dilaksanakan di seluruh daerah di Indonesia, sehingga pada tanggal 27 Desember 1972 menteri dalam negeri Indonesia mengeluarkan surat edaran kepada seluruh Gubernur untuk pembentukan PKK. Dengan adanya surat edaran tersebut, maka pada tanggal 27 Desember ditetapkan sebagai “Hari kesatuan gerakan PKK” dan diperingati setiap tahunnya. Adapun tujuan dari gerakan PKK yaitu meningkatkan kesejahteraan keluarga sehingga menjadi keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, sehat sejahtera, maju, berbudi luhur, mandiri serta memiliki kesadaran hukum dan lingkungan. Adapun Undang-undang yang mengatur program PKK terdapat dalam UU Nomor 99 Tahun 2017 Peraturan Presiden Republik Indonesia yang ditetapkan pada tanggal 1 November 2017. Program-program pokok yang terdapat pada program PKK pada dasarnya merupakan kebutuhan dasar manusia yang dibagi menjadi 10 (sepuluh) program yaitu: (1) Penghayatan dan pengamalan pancasila, (2) Gotong royong, (3) Pendidikan dan keterampilan, (4) Kesehatan, (5) Pengembangan kehidupan berkoperasi, (6) Pangan, (7) Sandang, (8) Perumahan dan tatalaksana rumah tangga, (9) Kelestarian lingkungan hidup serta (10) Perencanaan hidup sehat. PKK digerakkan dari tingkat pusat bahkan sampai tingkat desa/kelurahan dan biasanya PKK digerakkan dan dikelola oleh tim penggerak PKK dan diketuai oleh istri pimpinan daerah (gubernur, bupati/walikota, camat, bahkan kepala desa/lurah)

secara fungsional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berkembangnya program dan kegiatan PKK tidak lepas dari peran istri pimpinan daerah.

Kecamatan laguboti adalah salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Toba yang terdapat program PKK yang diketuai istri dari Bapak Camat Laguboti yaitu Ibu Rita Marlina merupakan ketua tim pengerak PKK di Kecamatan Laguboti. Kecamatan Laguboti memiliki luas wilayah 73,90 km² dan memiliki 22 desa yaitu Desa Haunatas 1, Haunatas II, Sintong Marnipi, Sidulang, Sibarani Nasampulu, Sitangkola, Sibuea, Simatibung, Pardomuan Nauli, Ujung Tanduk, Pintu Bosi, Gasaribu, Aruan, Lumban Binanga, Lumban Bagasan, Tinggir Ni Pasir, Ompu Raja Hutapea, Ompu Raja Hutapea Timur, Ompu Raja Hatulian, Sitoluama, Pardinggaran, dan Desa Siraja Gorat. Kegiatan PKK telah dibentuk dan berjalan di 22 desa yang ada di Kecamatan Laguboti. Salah satu desa yaitu Desa Gasaribu telah lama terbentuk dan telah melakukan beberapa program PKK. Desa Gasaribu memiliki luas 18 km² yang terbagi atas 2 pembagian dusun yang meliputi dusun barat dan dusun timur. Dusun barat dibagi menjadi 8 wilayah yang meliputi jalan besar (Cafe Paccat), Lumban Sibisuk, Kampung Dame, Marancang Bosi, Siringo-ringo, Banjar Ganjang, Sosor Pandan, dan Lumban Mual Dusun barat, Dusun timur dibagi menjadi 7 pembagian wilayah yang meliputi Lumban Pinasa, Boltok Ni Huta, Partokkoan, Lumban Baringin, Lumban Tonga-tonga, Rarambean dan Lumban Ni Lintong. Jumlah penduduk di Desa Gasaribu berdasarkan data sensus tahun 2019 terdapat 530 jiwa dengan jumlah 159 kepala keluarga (KK) yang terdiri atas 254 jiwa berjenis kelamin laki laki dan sekitar 276 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan. (BPS, 2019) .

Gerakan PKK di desa Gasaribu saat ini diketuai oleh istri dari kepala desa Gasaribu yaitu ibu Dosmaida M Hutahaeen yang memiliki 24 anggota dalam menjalankan program PKK. Gerakan PKK di desa Gasaribu dalam keberlangsungan 10 program pokok, PKK membagi dan mengelompokkan program-program tersebut kedalam 4 program kerja pokok. Keempat program kerja tersebut dinilai oleh tim penggerak PKK di desa Gasaribu telah mampu merangkum kesepuluh program pokok PKK. Hal ini dikarenakan keempat pokja pokok ini dapat menentukan bagaimana peningkatan keadaan sosial ekonomi keluarga di desa Gasaribu. Sejalan dengan hal tersebut, tujuan lain dari adanya pembagian prokja ini yaitu agar kinerja dari setiap anggota PKK lebih terfokus dan terarah. Dimana setiap anggota PKK juga akan dibagi kedalam 4 pokja pokok dan dipilih satu orang yang akan menjadi ketua dalam setiap pokja yang ditetapkan. Dengan adanya pembagian kerja, setiap anggota PKK dapat mengetahui secara baik bagaimana tugas dan fungsinya sebagai kader maupun sebagai anggota dari tim penggerak PKK.

Program kerja yang pertama adalah penghayatan dan pengamalan Pancasila yang memiliki tujuan untuk menanamkan Pancasila sejak dini sebagai dasar atau ideologi bangsa kepada masyarakat khususnya keluarga agar diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan keserbagunaan keluarga yang berwawasan dengan menumbuhkan kesadaran bela negara, kepercayaan diri dalam realitas Pancasila, perhatian hukum untuk memperluas pemahaman terhadap UU dan pedoman pencegahan terjadinya KDRT, penjaminan anak, narkoba, serta membangun perilaku dan karakter. Program kerja yang kedua adalah pokja pendidikan dan keterampilan. Dimana tujuan dari pokja ini adalah

meningkatkan potensi dan kualitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat desa Gasaribu khususnya dalam ruang lingkup keluarga yaitu melalui edukasi, pelatihan, penyuluhan, ataupun arahan yang dapat meningkatkan pola pikir maupun keterampilan keluarga di desa Gasaribu. Program yang ketiga yaitu kesehatan yang digabungkan dengan kelestarian lingkungan hidup dengan tujuan meningkatkan kualitas lingkungan, dan meningkatkan kebersihan lingkungan terkhusus kebersihan lingkungan keluarga dengan pemberian edukasi maupun arahan mengenai hidup sehat dan bersih dalam menjalankan kegiatannya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat desa khususnya dalam ruang lingkup keluarga. Selain itu dapat diwujudkan dengan mengadakan program-program kesehatan seperti posyandu balita meliputi kesehatan mulut dan gigi balita, posyandu lansia, penyuluhan tentang pentingnya keluarga berencana (KB) dan lain sebagainya. Program yang keempat adalah pangan yang bertujuan untuk meningkatkan kuantitas produk pangan masyarakat dengan pemanfaatan lahan maupun pekarangan PKK untuk penanaman makanan pokok baik beras maupun non beras, pengembangan peternakan dan perikanan, pembuatan warung hidup, lumbung hidup, pembuatan TOGA, dan penanaman tanaman keras.

Logo/Pamflet PKK yang terdapat di dekat gapura desa maupun dikantor kepala hanya sebatas simbol dan belum terealisasi sepenuhnya. Sebagai contoh menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2017 tentang gerakan PKK dalam setahun harusnya terdapat 3 sistem rentang kendali yaitu adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK Pusat ke daerah (Provinsi) yaitu sebanyak tiga kali, dari provinsi ke Kabupaten/kota ada enam kali, dari Kabupaten ke Kecamatan ada sembilan kali dan dari Kecamatan ke

Kelurahan/Desa ada dua belas kali. Namun pada realitanya sistem program rentang kendali pada tim penggerak PKK desa Gasaribu hanya berjalan 1 atau 2 kali dalam setahun yang menandakan dari segi rentang program ini belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Selain itu berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa permasalahan yang menghambat berjalannya program PKK di desa Gasaribu. Permasalahan tersebut yaitu masyarakat banyak disibukkan dengan pekerjaan atau profesi yang sedang dijalankan (mayoritas penduduk bekerja sebagai petani), Hal tersebut tentunya akan menghambat berjalannya program PKK karena partisipasi masyarakat dalam mengikuti program tersebut sangat rendah. Bahkan setiap program kerja yang telah dibuat hanya tertulis tanpa adanya realisasi. Permasalahan lainnya yaitu beberapa istri tidak diperbolehkan oleh suaminya untuk ikut PKK karena dianggap tidak ada manfaatnya, adanya juga anggapan bahwa PKK hanya merupakan gerakan perkumpulan bagi para istri perangkat desa saja serta sebagai ajang untuk bergunjing para ibu-ibu dan anggapan negatif lain yang menyebabkan para suami tidak mengizinkan istrinya untuk mengikuti program PKK.

Timbulnya banyak anggapan negatif dari masyarakat terhadap program atau gerakan PKK dapat dipicu akibat tidak terlihatnya realisasi program-program yang telah direncanakan maupun tidak terlihat dampak positif dari program tersebut secara langsung kepada masyarakat. Program kerja PKK yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga belum mampu mengatasi rendahnya kesejahteraan keluarga di Desa Gasaribu. Hal ini dapat dibuktikan dari masih banyaknya keluarga prasejahtera di desa Gasaribu. Berdasarkan data dari kepala desa Gasaribu tahun 2022, Masih terdapat 63

keluarga atau sebesar 40 % dari total keluarga di desa Gasaribu yang tergolong keluarga prasejahtera/ belum sejahtera. Maka dari itu gerakan PKK di desa Gasaribu perlu melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap program-program yang akan dijalankan agar program kerja yang dibuat sebelumnya memiliki dampak secara langsung dapat dirasakan oleh masyarakat keseluruhan khususnya dalam lingkup keluarga.

Secara objektif, jika diperhatikan bagaimana dampak adanya PKK tanpa memperhatikan anggapan ataupun penilaian masyarakat yang mungkin saja tidak benar, maka program program PKK ini jika dilihat dari program program yang telah dirancang tentunya akan membawa banyak manfaat dalam peningkatan sosial maupun ekonomi dari masyarakat Desa Gasaribu jika dijalankan secara baik. Hal yang perlu untuk diperbaiki agar manfaat dari adanya gerakan atau program PKK agar dapat dirasakan oleh masyarakat yaitu dengan menjalankan program PKK sesuai dengan permasalahan yang dialami masyarakat serta kebutuhan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian secara mendalam dengan judul penelitian “Analisis Program PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Dalam Upaya Meningkatkan Sosial Ekonomi Keluarga Prasejahtera Di Desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Gerakan PKK di desa Gasaribu dari segi sistem rentang kendali belum berjalan sebagaimana yang diharapkan yaitu dalam setahun seharusnya

terdapat minimal dua belas kali arahan dan bimbingan serta pelatihan dari tim penggerak PKK tingkat kecamatan namun pada realitanya dalam setahun hanya berjalan 1 atau 2 kali saja sistem rentang kendali dari kecamatan ke desa Gasaribu

2. Pelaksanaan dari program-program PKK yang telah dirancang oleh tim penggerak program PKK belum berjalan sebagaimana seharusnya sehingga menimbulkan banyak persepsi atau anggapan negatif dari masyarakat Gasaribu terhadap program PKK karena kebermanfaatannya belum dirasakan secara langsung oleh masyarakat.
3. Masih tingginya angka keluarga prasejahtera/belum sejahtera dari segi sosial ekonomi di desa Gasaribu, hal ini dapat dibuktikan dari data yang disampaikan oleh kepala desa Gasaribu dimana terdapat 63 keluarga atau sekitar 40 % keluarga di desa Gasaribu yang masih dikategorikan keluarga prasejahtera.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah merupakan titik fokus yang diteliti dalam penelitian agar penelitian lebih terarah dan mempermudah penelitian. Dalam hal ini yang menjadi batasan masalah dalam penelitian adalah pelaksanaan program PKK yang akan dilihat dari setiap program kerja PKK dan bagaimana keberjalanannya di desa Gasaribu.

Sejalan dengan itu akan diteliti juga upaya setiap progja PKK dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi keluarga dengan adanya pelaksanaan program PKK di desa Gasaribu yang dapat dilihat dari aspek pendapatan keluarga, tingkat pendidikan anak, tempat tinggal (rumah) dan kesehatan

keluarga. Keempat aspek sosial ekonomi ini dipilih karena dianggap mampu menggambarkan keadaan sosial ekonomi secara lebih terukur, sejalan juga dengan empat pokok pokok PKK yang ada di desa Gasaribu serta banyak pendapat ahli yang menggunakan keempat aspek ini untuk melihat bagaimana sosial ekonomi.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba?
2. Bagaimana upaya yang dilaksanakan setiap prokja PKK untuk meningkatkan sosial ekonomi keluarga prasejahtera di Desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk memecahkan suatu masalah dan penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilaksanakan prokja PKK untuk meningkatkan sosial ekonomi keluarga prasejahtera di Desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba

F. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini antara lain sebagai

berikut:

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah membuat kebijakan dan memperbaiki kehidupan sosial ekonomi masyarakat serta memperbaiki kinerja dari tim penggerak PKK kedepannya.
2. Menambah wawasan bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi serta menambah pengetahuan penulis tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat serta sistem pelaksanaan gerakan PKK.
3. Bagi ilmu pengetahuan, dapat sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini khususnya memiliki objek yang sama tetapi tempat dan waktu berbeda dengan pelaksanaan yang lebih teliti sehingga dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam rangka meningkatkan kondisi sosial ekonomi keluarga serta pelaksanaan dari adanya PKK di suatu desa.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai keberjalanan program PKK. Penelitian ini juga sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.